

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan adalah salah satu tujuan pendidikan yang harus dikembangkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, menuntun siswa untuk mengembangkan pengetahuannya melalui proses pembelajaran. Ranah pengetahuan atau kognitif dalam proses pembelajaran melibatkan kemampuan berpikir siswa. Kemampuan tersebut merupakan anugerah dari Tuhan, sehingga pengembangan pengetahuan dilakukan untuk memuliakan Tuhan (van Brummelen, 2009).

Kemampuan berpikir bersifat hierarkis, artinya kemampuan berpikir memiliki suatu tingkatan tertentu (Jacobsen, Eggen, & Kauchak, 2009). Tingkatan kognitif oleh Bloom dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu tingkat paling dasar (C1) sampai tingkat tertinggi (C6) (Faisal, 2015). Tingkatan ranah kognitif yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Jacobsen, Eggen, & Kauchak, 2009). Kemampuan berpikir tingkat dasar penting diperhatikan terlebih dahulu, karena kemampuan tersebut akan digunakan untuk melakukan hal-hal yang lebih kompleks.

Siswa kelas IX telah memasuki usia antara 11-15 tahun. Idealnya anak berusia 11-15 tahun telah memiliki kapasitas menggunakan hipotesis dan prinsip-prinsip yang abstrak (Syah, 2015). Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IX pada mata pelajaran Biologi, siswa belum mampu mencapai tingkat mengingat dengan optimal.

Data yang diperoleh dari hasil *post-test* sebagai berikut: 2 dari 22 siswa melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran Biologi yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Soal yang diberikan meliputi tingkat kognitif mengingat (C1), yaitu menyebutkan dan menjelaskan. Terdapat 18 dari 22 siswa yang menuliskan bagian-bagian organ reproduksi secara tidak tepat (Lampiran 4.1). Terdapat 22 dari 22 siswa tidak mampu menjelaskan fungsi salah satu organ reproduksi dengan tepat (Lampiran 4.2). Siswa juga sering salah dan tidak lancar dalam melafalkan istilah Biologi.

Siswa belum mampu mencapai tahap mengingat dengan baik, diketahui melalui pemberian jawaban yang tidak tepat. Masalah ini kerap terjadi meskipun telah berganti topik pembelajaran. Berdasarkan refleksi mengajar, fakta yang terlihat adalah siswa kebingungan dalam menentukan jawaban yang tepat pada jenis soal menjodohkan (Lampiran 3.1). Hal ini dikarenakan terdapat dua jawaban dengan pola penulisan kata yang cukup serupa (Lampiran 4.3).

Masalah yang dialami siswa kelas IX berada pada dimensi proses kognitif yaitu mengingat. Dimensi proses kognitif mencakup suatu tahapan berpikir, antara lain mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Faisal, 2015). Hal ini memberikan pemahaman sementara, bahwa siswa kelas IX tidak mampu mencapai tingkat (C2) yaitu memahami, karena belum mampu melalui tingkat dasar (C1) yaitu mengingat.

Berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan fakta yang ditemukan, maka diambil sebuah langkah untuk mengembangkan atau memaksimalkan kemampuan mengingat siswa. Siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir sebagai ucapan syukur terhadap anugerah Tuhan. Metode

Think Pair Share (TPS) adalah solusi terpilih untuk membantu permasalahan siswa kelas IX. Shoimin (2014) menuliskan 3 tahap metode TPS, yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Menurut Handayani (2013) dan Hamdayama (2014), metode ini dapat meningkatkan kemampuan mengingat siswa dan melatih kemampuan dalam menyampaikan pendapat. Siswa diarahkan untuk berkontribusi dalam komunitas belajar melalui kemampuannya (van Brummelen, 2009). Siswa yang memiliki kemampuan kognitif lebih baik, secara implisit dilatih untuk membantu siswa yang lemah kemampuan kognitifnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah penerapan metode *Think Pair Share* mampu meningkatkan kemampuan kognitif mengingat dalam pelajaran Biologi pada siswa kelas IX di SLH Gunung Agung Lampung?
- 1.2.2 Bagaimana tahapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengingat dalam pelajaran Biologi pada siswa kelas IX di SLH Gunung Agung Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui apakah metode *Think Pair Share* mampu meningkatkan kemampuan kognitif mengingat dalam pelajaran Biologi pada siswa kelas IX di SLH Gunung Agung Lampung.

1.3.2 Untuk menjelaskan bagaimana tahapan metode *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengingat dalam pelajaran Biologi pada siswa kelas IX di SLH Gunung Agung Lampung.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Mengingat

Belajar membutuhkan proses berpikir yang bersifat hierarkis artinya, pencapaian tingkat yang lebih tinggi bergantung pada pencapaian tingkat yang lebih rendah. Tingkatan ranah kognitif yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Jacobsen, Eggen, & Kauchak, 2009). Mengingat adalah upaya aktif dalam menarik kembali informasi yang telah diterima sebelumnya, untuk digunakan dalam situasi tertentu. Adapun indikator yang dipakai untuk mengukur proses kognitif mengingat antara lain: 1) memasangkan, 2) menamai, dan 3) menjelaskan.

1.4.2 Metode *Think Pair Share* (TPS)

Metode TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang memerhatikan proses berpikir dan merespons, serta saling menopang satu sama lain melalui tahapan *think*: memikirkan jawaban dari permasalahan secara pribadi, *pair*: berdiskusi dari apa yang telah dipikirkan, dan *share*: menyampaikan pendapat (Shoimin, 2014). Tahapan dalam metode TPS akan dipakai sebagai indikator variabel tindakan.